

**Pembuatan Media Belajar Bahasa Inggris Dari Bahan Bekas Bagi Guru  
Yayasan Dharmawanita Tanjungsari, Panekan, Magetan****Ita Permatasari<sup>1</sup>, Titik Rahayu<sup>2</sup>, Eda Maaliah<sup>3</sup>, Imam Mudofir<sup>4</sup>, Moh. Farid Maftuh<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Politeknik Negeri Madiune-mail: \*<sup>1</sup>[permatasari.ita@pnm.ac.id](mailto:permatasari.ita@pnm.ac.id), <sup>2</sup>[teerahayu@gmail.com](mailto:teerahayu@gmail.com), <sup>3</sup>[eda@pnm.ac.id](mailto:eda@pnm.ac.id),  
<sup>4</sup>[imammudofir76@yahoo.com](mailto:imammudofir76@yahoo.com), <sup>5</sup>[mohfaridm@pnm.ac.id](mailto:mohfaridm@pnm.ac.id)**Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada guru-guru Yayasan Dharmawanita Desa Tanjungsari, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Barang bekas adalah benda-benda yang pernah dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru. Sedangkan media adalah semua bentuk perantara, termasuk manusia, materi, atau kejadian, yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyampaikan ide atau pendapat sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: metode ceramah, metode diskusi dan metode praktek. Selain itu, kerangka evaluasi disusun dalam dua bagian. Yang pertama, evaluasi dilakukan selama proses kegiatan. Sedangkan bagian evaluasi kedua dilakukan pasca pelatihan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mulai munculnya kesadaran dari para guru akan potensi bahan bekas sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini akan diikuti dengan inovasi-inovasi dan kreatifitas mandiri yang dilakukan oleh para guru untuk mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka di masa depan.*

**Kata kunci**— *Barang bekas, media, media pembelajaran,*

**Abstract**

*Used or secondhand goods are goods that have different functions than new goods. One of the way to utilize the used goods is to create students' learning media from it. Media is all forms of intermediaries, including human beings, material, or events, which are used by human to convey ideas or opinions so that students are able to obtain knowledge, skills, or attitudes. Utilizing used goods into learning media especially in English learning will not only add value to the used goods, but also encourage the teachers to be innovative in creating affordable learning media. Besides,*

*utilizing the used goods to create useful items can be a good example for students on how to be innovative.*

**Keywords**— *used goods, media, learning media*

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan interview informal yang dilakukan oleh tim, kesadaran pemanfaatan barang bekas khususnya di lingkungan Yayasan Dharmawanita Tanjungsari Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan masih tergolong rendah. Barang bekas biasanya hanya ditumpuk di gudang atau dikumpulkan dan kemudian dijual ke tukang loak. Pemanfaatan barang bekas sebagai barang yang berguna masih belum dilakukan.

Berdasarkan kondisi diatas, Tim bergerak mencari alternative untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan Yayasan Dharmawanita Tanjungsari. Salah satu cara untuk memanfaatkan barang bekas tersebut adalah dengan merubahnya menjadi media pembelajaran bagi para siswa. Pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran khususnya Bahasa Inggris tidak hanya akan menambah nilai dari barang bekas tersebut. Lebih lanjut lagi, pemanfaatan ini bias mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media-media pembelajaran yang murah. Selain itu, pemanfaatan barang bekas menjadi barang berguna bisa menjadi contoh bagi para siswa untuk menanamkan kesadaran agar lebih kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa lagi dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Media menjadi salah satu penyokong kesuksesan penyerapan materi oleh anak didik. Pada dasarnya, media berasal dari kata medius yang artinya adalah perantara atau pengantar. Beberapa ahli mengungkapkan definisi dari media.

Hamijojo dalam Latuheru (1993), mendefinisikan media sebagai semua bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyampaikan ide, , gagasan atau pendapat. Sehingga ide, gagasan dan pendapat itu sampai kepada

penerima yang dituju. Sementara Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan , keterampilan, atau sikap ,dalam pengertian ini guru , buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan semua bentuk perantara, termasuk manusia , materi , atau kejadian, yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyampaikan ide, , gagasan atau pendapat sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan , keterampilan , atau sikap.

Barang bekas yang digunakan akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik usia muda atau *young learners*. Dalam program kali ini, Tim memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sekolah di bawah naungan Yayasan Dharmawanita Tanjungsari menjadi media pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, barang bekas sendiri bisa diartikan sebagai, ‘barang’ atau bisa diartikan sebagai benda yang berwujud. Sedangkan arti kata ‘bekas’ adalah sisa habis dilalui, atau sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa barang bekas adalah benda-benda yang pernah dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru.

Pada masyarakat pedesaan khususnya daerah desa Tanjungsari, kesadaran akan pemanfaatan barang bekas masih sangat kurang. Bahkan beberapa pihak masih belum menyadari pentingnya pemilahan barang bekas berdasarkan kategori atau mengklasifikasikannya berdasarkan jenis barang bekas. Kondisi ini juga masih terlihat

di lingkungan Yayasan Dharmawanita Tanjungsari. Berdasarkan hal tersebut, Tim melakukan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.

Lebih lanjut lagi, Tim PKM berusaha melalui kegiatan ini untuk menjelaskan dan mewujudkan beberapa tujuan kegiatan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Secara umum tujuan program adalah mengajak seluruh anggota sekolah untuk bersama-sama menyadari pentingnya memanfaatkan barang bekas sebagai barang yang berguna khususnya sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari analisis di atas dapat dikemukakan permasalahan mitra yaitu:

1. Belum adanya pengetahuan mengenai jenis-jenis barang bekas.
2. Belum adanya kesadaran dalam memilah-milah barang bekas berdasarkan jenisnya.

Belum adanya kesadaran untuk memanfaatkan barang bekas sebagai barang bernilai guna lebih

## II. METODE

Metode pelaksanaan dalam usaha untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pembuatan media belajar Bahasa Inggris dari bahan bekas bagi guru TK Pertiwi Tanjungsari, Panekan, Magetan adalah sebagai berikut:

Dalam metode ini, peserta kegiatan pembuatan media belajar Bahasa Inggris dari bahan bekas yaitu guru menerima pemaparan materi mengenai definisi barang bekas, jenis-jenis barang bekas dan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

Dalam pelatihan ini peserta membutuhkan pengetahuan tentang barang bekas dan media pembelajaran Bahasa Inggris yang bisa digunakan oleh peserta didik.

Dalam metode ini, diadakan diskusi mengenai kegiatan tahap selanjutnya setelah pemaparan teori dan diskusi yaitu praktek. Hal yang didiskusikan antara lain materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa TK

dan Paud. Selain itu membahas barang bekas yang cocok untuk mengembangkan media pembelajaran tiap-tiap topik.

Peserta mempraktekkan materi yang diperoleh agar pelatihan ini benar-benar menghasilkan manfaat bagi diri para peserta.

Proses pelaksanaan dilakukan dengan cara:

1. Sosialisasi dan survey langsung pada lokasi yang menjadi sasaran dari kegiatan, dalam hal ini yaitu Yayasan Dharmawanita Tanjungsari.
2. Bekerjasama dengan Yayasan Dharmawanita Tanjungsari, Panekan, Magetan
3. Setelah mendapat kepastian tentang data sasaran, tim melakukan pemilihan skala prioritas yang akan diikuti sosialisasi dan pendampingan ini.

Kriteria pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan seluruh guru Yayasan Dharmawanita Tanjungsari, Panekan, Magetan



**Gambar 1**  
Kunjungan ke Yayasan Dharmawanita Tanjungsari

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan tanya jawab, dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama

proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1. Tahap Pertama
  - a. Survey
  - b. Pemetaan dan penentuan lokasi dan sasaran
  - c. Penyusunan bahan/materi pelatihan
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, peserta diberikan materi yang menitikberatkan pada pemahaman akan barang bekas. Selain itu diberikan materi tentang jenis-jenis barang bekas, cara memilah barang bekas dan bagaimana memanfaatkan barang bekas tersebut menjadi media pembelajaran Bahasa Inggris. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan diskusi mengenai materi Bahasa Inggris yang cocok bagi siswa Paud dan TK. Setelah tahapan tersebut selesai, beranjak kepada praktek langsung pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan bahan bekas yang ada di yayasan dan menggunakannya untuk mengajar Bahasa Inggris di kelas.



**Gambar 2**

Peserta Program Pengabdian Masyarakat

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada Tahap akhir, peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan merancang media pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi yang telah disepakati. Indikator keberhasilan selama

proses pelatihan dengan melihat kemampuan guru-guru dalam pemahaman mengenai barang bekas dan rencana pemanfaatannya sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.

Evaluasi Pasca Pelatihan Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian media pembelajaran yang telah dibuat, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan untuk mengajar di dalam kelas.

Indikator kinerja yang dijadikan parameter untuk mengukur ketercapaian target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tumbuh dan meningkatnya kesadaran para guru akan pentingnya pemanfaatan barang bekas menjadi barang berguna seperti pemanfaatannya sebagai media belajar bahasa Inggris. Selain itu, munculnya kreativitas dan inovasi baru dari lembaga pendidikan taman kanak-kanak dalam pemanfaatan barang bekas khususnya dilingkungan Yayasan Dharmawisata Tanjungsari, Panekan, Magetan diwujudkan dengan terciptanya beberapa media pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan barang bekas.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan kesadaran anggota Yayasan Dharmawisata Tanjungsari khususnya guru TK dan Paud akan kegunaan barang bekas dan dalam penggolongan jenis-jenis barang bekas masih tergolong rendah sebelum dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota Yayasan Dharmawisata Tanjungsari khususnya guru TK dan PAUD.
2. Anggota Yayasan Dharmawisata Tanjungsari khususnya guru TK dan Paud masih belum memanfaatkan barang

bekas menjadi media belajar Bahasa Inggris bagi siswa-siswi TK dan PAUD.

memberi dukungan penuh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini

## V. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Untuk kedepannya agar memanfaatkan barang bekas untuk media belajar Bahasa Inggris dengan materi yang berbeda karena pada kegiatan ini hanya berfokus pada pengembangan media yang mencakup 7 materi.
2. Lebih lanjut lagi, agar media pembelajaran berbahan dasar barang bekas tidak hanya fokus kepada materi Bahasa Inggris melainkan bisa diperluas dalam membuat media pembelajaran matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan beberapa mata pelajaran yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun yang telah

## DAFTAR PUSTAKA

- Latuheru, 1993. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gerlach, V.S., and Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media : A systematic Approach*. New York: Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Cameron, Lynne. 2002. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Scoter, V Judy. 2001. *Technology In Early Childhood Education*. Northwest regionale Educational Laboratory.
- Shin, Kang Joan. *Teaching English to Young Learners*. University of Maryland: Baltimore County.